

Upaya Membangun Karakter Anak Melalui Lagu

Ade Tuti Turistiati¹, Pramudita Nugraha², Hanif Zaid³, Hamzah Nurhidayat⁴
Prodi Ilmu Komuniiasi, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Amikom Purwokerto
ade.tuti@amikompurwokerto.ac.id

ABSTRAK

Lagu anak-anak semakin langka. Akibatnya, Anak-anak lebih banyak menyanyikan lagu dengan lirik orang dewasa. Penulis dan pembina Sanggar Ar-Rosyid merasa prihatin dan peduli dengan kondisi tersebut. Ar-Rosyid adalah tempat pendidikan non-formal yang memiliki berbagai kegiatan yang menunjang kreativitas anak-anak di Purwokerto. Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan PKM ini untuk membangun karakter anak melalui lagu. Penulis menciptakan lima buah lirik lagu dengan iringan keyboard. Di masa pandemi Covid-19, penulis bersama mahasiswa dan pembina sanggar Ar-Rosyid memasyarakatkan lagu-lagu tersebut melalui beberapa tahapan. Pertama, penulis mengadakan audisi penyanyi cilik di Purwokerto melalui video. Kedua, dari audisi tersebut dipilih sepuluh anak untuk menyanyikan lima buah lagu. Ketiga, lagu yang dinyanyikan anak-anak tersebut direkam dan divideoakan, kemudian diajarkan melalui siswa Ar-Rosyid, video yang diunggah di AMPU-TV, dan disebarakan melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Berdasarkan evaluasi, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini mendapat apresiasi baik dari pendiri Sanggar Ar-Rosyid, orang tua siswa yang anaknya berkegiatan di Sanggar Ar-Rosyid maupun di luar Ar-Rosyid. Selain itu disambut baik oleh seluruh peserta yang terlibat dalam proses rekaman dan sosialisasi lagu. Menurut para pendidik, lagu yang diciptakan dengan lirik yang mengandung nilai-nilai moral, ajakan dan nasihat membantu memotivasi dan menjadi pengingat anak-anak untuk berperilaku baik. Selain itu, menyanyikan lagu yang liriknya baik dapat membangun kepercayaan diri anak dan karakter.

Kata kunci: Lagu anak, karakter, media sosial, kepercayaan diri

ABSTRACT

Children's songs are getting rare. As a result, children sing more adult song lyrics. The authors and founder of Ar-Rosyid are concerned about the condition. Ar-Rosyid is a non-formal education that supports children's creativity in Purwokerto. Based on these conditions, this community service aims to build the character of children through songs. The writers composed five songs with keyboard accompaniment. During the Covid-19 pandemic, the writers and the founder of Ar-Rosyid popularize the songs through several steps. First, the author held children singers audition in Purwokerto through video. Second, ten children were selected to sing five songs. Third, the songs were recorded and videotaped, then they were taught and popularized the songs through Ar-Rosyid students, AMPU-TV, and social media like WhatsApp, Instagram, and Facebook. Based on the evaluation, the implementation of this community service received appreciation from both the founder Ar-Rosyid, the parents of students whose children have activities at Ar-Rosyid and outside Ar-Rosyid. In addition, it was welcomed by all participants who were involved in the process of recording and socializing the song. According to educators, songs composed with lyrics containing moral values and advice help motivate and remind children to behave well. In addition, singing songs with good lyrics can build children's self-confidence and characters.

Keywords: Children's songs, characters building, lyric, self confidence

PENDAHULUAN

Sanggar Ar-Rosyid adalah tempat pendidikan non-formal yang memiliki berbagai kegiatan untuk menunjang kreativitas anak-anak di Purwokerto. Kegiatan-kegiatan yang

diselenggarakan oleh sanggar Ar-Rosyid di antaranya: kelompok bermain, yaitu program bimbingan untuk anak usia 2 sampai 6 tahun dengan waktu belajar setiap hari Senin sampai Sabtu; Bimbingan belajar terdiri dari bimbingan

baca tulis, mata pelajaran umum, bahasa Inggris dan komputer (Miranti et al., 2020). Pada tahun 2020, jumlah anak-anak yang belajar di Ar-Rosyid sekitar 60 orang, yang terdiri dari 30 anak dalam kelompok bermain dan 30 orang mengikuti bimbingan belajar.

Anak-anak yang tergabung dalam kelompok bermain, TK, dan bimbingan belajar untuk tingkat SD memerlukan lagu-lagu yang berisi nilai-nilai moral. Selain itu, menyanyikan lagu-lagu anak tersebut merupakan *refreshing* bagi mereka. Namun, guru dan tutor di Ar-Rosyid sering mengalami kesulitan mendapatkan lagu anak-anak yang mudah dinyanyikan dan liriknya dapat memotivasi serta membangun karakter anak.

Fenomena langkanya lagu anak-anak tidak hanya dirasakan oleh guru-guru di Sanggar Ar-Rosyid tetapi juga oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Ningsih menyatakan bahwa tayangan lagu anak di televisi dan media sudah tidak semarak seperti dulu. Kaset lagu anak pun sudah sangat langka dijual. Tantangan yang dihadapi orang tua dan para pendidik tidak hanya terkait langkanya lagu anak-anak tetapi anak mengonsumsi atau terkontaminasi lagu dewasa dengan lirik yang tidak pantas dinyanyikan oleh anak-anak (Ningsih, 2019). Lagu-lagu yang secara luas tersebar di masyarakat di masyarakat dewasa ini kontennya kurang bahkan tidak sesuai dengan karakter anak-anak usia dini, terutama yang dapat membantu proses belajar anak-anak (Fitriati et al., 2020).

Lagu sebagai salah satu media pembelajaran sangat berpengaruh pada daya kreativitas siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Lazanov yang menyatakan bahwa musik berpengaruh pada guru dan siswa. Guru dapat menggunakan lagu untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar siswa. Musik juga membantu siswa bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak (De Porter, 2006).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lagu yang berisi pesan moral dan *soft skills* dapat membantu membangun karakter anak. Lagu-lagu tersebut dinyanyikan oleh anak-anak dan memotivasi atau menginspirasi anak-anak.

Wahyuningsih berpendapat bahwa menyanyikan lagu dapat membantu proses menanamkan karakter pada anak usia dini. Dengan kata lain, pesan moral yang terdapat dalam lagu lebih mudah dipahami dan dilaksanakan jika dinyanyikan atau terdapat dalam sebuah lagu (Wahyuningsih, 2017).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat (Kemendiknas, 2016)

Beberapa lagu anak-anak juga dibuat oleh pengarangnya dengan makna tertentu, baik secara eksplisit maupun implisit, seperti lagu Kasih Ibu: bermakna kasih sayang yang tulus tanpa berharap balasan, Satu Satu Aku Sayang Ibu bermakna manusia harus menyayangi orangtua dan saudara (Sihombing, 2015).

Terlepas dari kesan menyenangkan, lagu yang didengarkan oleh anak sesuai dengan usianya diakui memiliki banyak manfaat. Manfaat mendengarkan dan menyanyikan lagu diantaranya meningkatkan *mood*, meningkatkan kreativitas, melatih kemampuan berbahasa, dan banyak manfaat lainnya (Yasyi, 2020).

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, menyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu (dengan lirik atau tidak)(Kemendiknas, 2016). Kegiatan bernyanyi merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak. Bernyanyi memberikan ruang untuk berekspresi dan mengungkapkan perasaan anak-anak melalui nada dan kata-kata (Maryamatussalamah et al., 2013). Apabila suatu lagu sering dinyanyikan dan didengarkan, nyanyian dapat mensugesti dan mengajak anak-anak untuk memiliki karakter seperti lirik dan makna nyanyian tersebut. Dalam rangka membangun karakter anak, bernyanyi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif (Lestari, 2012).

Para peneliti, orang tua, dan para pendidik seringkali menunjukkan keprihatinan dengan semakin minimnya lagu-lagu anak. Mereka sepakat bahwa bahwa lagu-lagu anak itu penting dan diperlukan untuk membantu pembentukan karakter anak. Namun, hasil penelitian-penelitian tersebut belum ditindaklanjuti oleh langkah nyata memberikan solusi untuk menciptakan lagu. Kondisi tersebut memotivasi penulis untuk menciptakan lagu anak-anak dan mensosialisasikannya kepada anak-anak di Purwokerto melalui kemitraan dengan Sanggar Ar-Rosyid.

Pembina Ar-Rosyid berharap lagu-lagu yang diciptakan mempunyai lirik yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan membangun karakter anak. Lirik tersebut berisikan kata-kata atau kalimat yang motivatif dan mempunyai nilai nasihat. Misalnya, lagu dengan lirik berterima kasih pada ibu dan ayah serta guru atas jasa mereka, kebiasaan bangun pagi, dan perlunya menjadi anak yang berani dan bersemangat tinggi mengukir prestasi.

Banyaknya *concern* atau kepedulian terhadap langkanya lagu-lagu anak dan harapan dari Sanggar Ar-Rosyid juga orang tua menjadi dasar pelaksanaan PKM ini. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk membangun karakter anak melalui lagu bagi anak-anak di Sanggar Ar-Rosyid khususnya. Selain itu, lagu-lagu yang diciptakan dan dinyanyikan oleh anak-anak ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh anak-anak Indonesia dimanapun berada.

METODE KEGIATAN

Secara umum metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini mencakup prosedur atau tahapan kegiatan yang dilaksanakan penulis dalam melaksanakan kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat sebagai berikut:

a. Survey Pendahuluan

Penulis mempelajari fenomena yang terjadi di masyarakat dimana banyak anak-anak yang menyanyikan lagu-lagu untuk orang dewasa. Lagu bertemakan orang dewasa misalnya, tentang percintaan anak muda, kesedihan ditinggal kekasih, dan lagu dengan kata-kata yang kurang bahkan tidak sopan. Penulis kemudian melakukan survey pendahuluan untuk mempelajari dan menganalisis permasalahan serta kebutuhan murid-murid yang ada di Ar-Rosyid. Anak-anak di Ar-Rosyid banyak yang lebih hapal lagu-lagu untuk orang dewasa daripada lagu anak-anak. Lagu anak-anak yang dinyanyikan adalah lagu yang sudah lama seperti balonku ada lima, naik-naik ke puncak gunung, dan atau lagu-lagu Indonesia populer yang dinyanyikan oleh remaja atau orang dewasa.

b. Diskusi dan Merumuskan Masalah serta Tujuan PKM

Penulis berdiskusi dengan Pembina Ar-Rosyid dan sepakat bahwa penulis akan menciptakan lagu serta mempersiapkan musik pengiringnya. Lagu-lagu yang

diciptakan mengandung nilai-nilai moral untuk membangun karakter anak-anak.

c. Membuat Lagu dan Aransmen Musik

Penulis membuat lagu yang liriknya mengandung pesan moral berupa ajakan atau nasihat. Mahasiswa membantu membuat iringan musik dan mengatur biramanya.

d. Mengadakan audisi

Penulis dan pihak Ar-Rosyid mengadakan audisi online untuk memilih anak-anak yang akan menyanyikan lagu yang sudah diciptakan. Para peserta mengirimkan rekaman lagu yang sudah ditentukan lirik dan musiknya, yaitu lagu "Bangun Pagi". Dari hasil audisi akan dipilih 10 orang anak untuk menyanyikan lagu.

e. Merekam Lagu dan Membuat Video

Anak-anak yang terpilih dari hasil audisi mempelajari lagu-lagu yang sudah diciptakan dan direkam di studio radio Universitas Amikom Purwokerto. Proses rekaman lagu dan pembuatan video klip merupakan kesempatan bagi anak-anak untuk saling berkenalan dan saling mendukung agar hasil rekamannya optimal.

f. Mengenalkan Lagu pada Anak-Anak

Hasil rekaman suara dan video kemudian diedit dan hasilnya disebarluaskan melalui berbagai media seperti youtube AMPU TV dan media sosial seperti Whatsapp group, Facebook, dan Instagram serta secara langsung pada anak-anak yang belajar di Sanggar Ar-Rosyid. Pembina dan guru-guru Ar-Rosyid memperkenalkan dan mengajarkan lagu pada anak-anak di Sanggar Ar-Rosyid.

g. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau dampak lagu-lagu tersebut pada anak-anak. Evaluasi secara umum dilakukan melalui wawancara dengan para peserta (anak-anak yang menyanyikan lagu secara langsung), orang tua dari peserta yang menyanyikan lagu, Pembina dan guru yang mengajar di Ar-Rosyid.

HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di tengah pandemi Covid-19 ini dilakukan baik secara *online* maupun *offline* atau tatap muka secara terbatas. Pelaksanaan PKM berlangsung pada tanggal 18 dan 25 Juli; 8, 15, 22, dan 29 Agustus; 5 dan 12 September 2020.

Lirik lagu yang diciptakan sebagai berikut: No. 1-4 karya Ade Tuti Turistiati, No. 5 karya Ibu Nana, Pembina Sanggar Ar-Rosyid.

<p>1) Bangun Pagi</p> <p>Bangun di pagi hari Kita siapkan diri Semangat hati nan suci Riang gembira hati</p> <p>Mandi dan gosok gigi Berpakaian yang rapi Berdoa pada Ilahi Tuhan slalu lindungi</p> <p>Minum makan yang bergizi Olah raga jalan kaki Semua penyakit pergi Badan sehat kuat menanti</p> <p>Kembali ke awal</p> <p>4) Naik Speda</p> <p>Kring-kring Kring-kring Ayo kita naik speda Kring-kring Kring-kring Ayo kita naik speda</p> <p>Kita keliling desa Bersama teman2 Melihat indahny Kiri dan kanan Pohon yang berjajar Sawah terbentang</p> <p>Yo ayo ayo Naik speda Badan sehat kuat Hati gembira</p>	<p>2) Ibu dan ayah</p> <p>Terima kasih oh ibu Kasih sayangmu padaku Tak kan bisa kugantikan Walau ku berjuang</p> <p>Terima kasih oh ayah Slalu lindungi diriku Jasa2mu kan slalu Tak lekang oleh waktu</p> <p>Kubersyukur Atas ridhomu Kebersyukur Akan kasihmu Ya Allah sayangi ...mereka 2X Sayangi mereka Slamanya...</p> <p>5) Anak Berani</p> <p>Ku tak takut tidur sendiri Pasti kubisa jadi anak berani Esok hari ku bangun pagi Menyambut hari dengan suka hati</p> <p>Sungguh suka kamar ini Selalu temani ku setiap hari Di sekolah penuh prestasi Siap tuk kuraih mimpi</p>
--	---

Penulis memperkenalkan satu buah lagu ciptaan penulis kepada anak-anak di Purwokerto pada saat audisi. Lagu tersebut berjudul “Bangun Pagi” dan diperkenalkan melalui media sosial oleh tim PKM dan guru-guru Ar-Rosyid. Penulis mengirimkan contoh lagu dengan iringan musik bersama lirik lagunya. Audisi diikuti oleh 35 orang peserta anak-anak tingkat Sekolah Dasar. Mereka mengirimkan video rekaman ketika menyanyikan lagu tersebut. Semua anak-anak dapat menyanyikan lagu tersebut dengan gaya

masing-masing. ~~Demikian~~ peserta berdasarkan penghayatan terhadap lagu, artikulasi atau pengucapan kata, dan kesesuaian menyanyikan lagu dengan iringan musik yang mendidiknya

Pada kondisi pandemi Covid-19, penulis dan tim PKM membentuk tim memilih 10 orang anak untuk menyanyikan lagu-lagu yang diciptakan penulis-gus. Seluruh peserta mendapatkan sertifikat penghargaan sebagai peserta audisi. Lagu-lagu dan ditukarkan untuk mengapresiasi mereka kasih mendorong anak-anak untuk tetap semangat menyanyikan lagu-lagu yang sesuai dengan lagu mereka. Anak-anak yang terpilih dalam audisi diberikan kesempatan untuk mempelajari 5 buah lagu selama 1 minggu. Lagu-lagu yang diciptakan relatif mudah dipelajari dan diingat.

Proses rekaman suara dibagi dalam 2 gelombang. Masing-masing gelombang terdiri dari 5 orang anak. Pada sesi rekaman suara, anak-anak diantar oleh orang tua masing-masing. Orang tua menunggu di luar studio sementara anak-anak berada di dalam studio rekaman bersama tim PKM.

Pertama kali rekaman di studio, anak-anak nampak malu dan canggung satu sama lain. Tim PKM melakukan *ice breaking*, anak-anak saling berkenalan dan menceritakan hobi masing-masing. Setelah suasana nampak cair, anak-anak berlatih menyanyikan lagu sesuai dengan pilihannya. Anak-anak ada yang memilih semua lagu untuk dinyanyikan atau 2-3 lagu yang menjadi andalannya/pilihan terbaiknya. Tim PKM membagi lagu-lagu sesuai dengan karakter suara anak, kesesuaian dengan tinggi rendah suara anak-anak, dan penghayatan terhadap lagu. Proses rekaman pada gelombang kedua relatif sama dengan gelombang pertama. Untuk memaksimalkan hasil rekaman, beberapa iringan musik direkam kembali disesuaikan dengan kemampuan tinggi rendahnya suara anak.

Proses pengambilan gambar untuk video klip menjadi pengalaman berharga untuk anak-anak. Video klip dilaksanakan di studio AMPU TV yang dipergunakan untuk keperluan praktik mahasiswa dan dosen. Anak-anak bertemu kembali dengan teman-teman yang melakukan rekaman suara bersama. Suasana lebih cair dan anak-anak saling berbagi cerita sebelum pengambilan gambar dimulai.

Tim PKM memberikan pelatihan singkat untuk mengarahkan gaya anak-anak ketika menyanyikan lagu secara *lipsing*. Anak-anak nampak bersemangat mengikuti arahan tim PKM. Pengambilan gambar dilakukan beberapa kali untuk menghasilkan video yang

optimal.

Sebagai bahan evaluasi, tim PKM mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan mengenai kegiatan PKM ini. Wawancara diajukan kepada 31 orang informan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1. Informan dalam Evaluasi Pelaksanaan PKM

No.	Informan	Jumlah
1.	Anak-anak yang menyanyikan lagu	10
2.	Orang tua ana-anak	10
3.	Pembina Ar-Rosyid	1
4.	Guru musik	1
5.	Guru vocal	1
6.	Mahasiswa	3
7.	Dosen	5
	Jumlah Total	31 orang

Secara umum hasil wawancara dengan para informan sebagai berikut:

Pendapat mengenai diciptakannya lagu anak-anak

Semua informan menyambut baik dan mengapresiasi adanya kegiatan PKM dengan menciptakan lagu untuk anak-anak. Mereka mengharapkan bahwa di masa yang akan datang lebih banyak lagi lagu-lagu anak yang diciptakan dan diajarkan/disosialisasikan.

Para informan memahami bahwa kegiatan audisi, proses rekaman suara dan video klip merupakan salah satu upaya memperkenalkan lagu anak. Selain itu hasil rekaman lagu-lagu anak merupakan salah satu upaya untuk mensosialisasikan lagu-lagu tersebut kepada masyarakat melalui media online. Orang tua dan para pendidik mengharapkan jika kondisi pandemi sudah mereda dan sekolah kembali dibuka, lagu-lagu tersebut tidak hanya disebarluaskan melalui media sosial tetapi juga dapat diajarkan langsung kepada murid-murid melalui guru dan anak-anak.

Dampak lagu pada anak-anak

Anak-anak yang menyanyikan lagu berpendapat bahwa mereka memahami lagu dan pesan yang disampaikan dalam lirik lagu tersebut. Lagu yang dinyanyikan dengan iringan musik membuat anak-anak cepat mengingat lirik dan senang menyanyikannya. Menurut anak-anak lirik lagunya baik/bagus,

mudah diingat, dan lagu-lagu tersebut mengingatkan mereka untuk melakukan apa yang disampaikan dalam lirik lagu tersebut.

Sanggar Ar-Rosyid merasa terbantu dengan adanya kegiatan menciptakan lagu-lagu dengan lirik yang motivatif dan mengandung nilai moral. Lagu-lagu tersebut menjadi materi yang dinyanyikan oleh anak-anak dari tingkat PAUD sampai Sekolah Dasar.

Berikut foto-foto kegiatan pada saat sesi rekaman music, rekaman surara, dan rekaman video klip.



Gambar 1. Gladi resik untuk proses rekaman suara



Gambar 2. Rekaman musik pengiring lag



Gambar 3. Peserta sedang rekaman menyanyikan lagu “Anak Berani



Gambar 4. Sebagian Rekaman video klip

Lagu-lagu ciptaan penulis selanjutnya akan diajukan untuk mendapatkan HAKI karya seni. Lagu-lagu tersebut dapat diaransemen ulang untuk perbaikan dan disesuaikan dengan kebutuhan.

KESIMPULAN & SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk menciptakan lagu anak-anak, mengajarkan, dan mensosialisasikan lagu-lagu tersebut berjalan cukup efektif. Kegiatan PKM ini mendapat sambutan dan apresiasi dari berbagai pihak karena sesuai dengan harapan orang tua, pendidik dan masyarakat pada umumnya. Anak-anak, terutama yang mendapatkan kepercayaan menyanyikan lagu-lagu yang diciptakan merasa senang dengan lirik lagu yang dinyanyikan. Mereka dengan mudah menghafal lirik lagu-lagunya dan menyanyikannya dengan iringan keyboard. Bernyanyi menjadi media untuk membangun kepercayaan diri anak-anak untuk tampil di depan umum atau orang lain (*audience*). Bernyanyi dengan lirik lagu yang mempunyai lirik/kontek yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak dapat membangun karakter anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Amikom Purwokerto yang telah memberi dukungan finansial dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas dukungan dari Pembina Sanggar Ar-Rosyid, crew AMPU TV dan Studio Radio Amikom Purwokerto, para guru, anak-anak, orang tua siswa, dan berbagai pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan PKM dengan lancar dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, B. (2006). *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Mizan Pustaka.
- Fitriatien, S. R., Ninik Mutianingsih, R. R. W., Nugraheni, L., & Sugandi., E. (2020). Pengenalan Konsep Matematika pada Anak Usia Dini melalui Lagu. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 311–321. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2>
- Kemendiknas. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Lestari, R. (2012). Nyanyian Sebagai Metode Pendidikan Karakter Pada Anak. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/1760/B6>. Rini-UMS %28fixed%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Maryamatussalamah, H., Milyartini, R., & Nusantara, H. (2013). KEGIATAN BERNYANYI PADA SISWA DOWN SYNDROME DI SLB-C YAYASAN KARYA BAKTI GARUT. *Swara: Jurnal Antologi Departemen Pendidikan Seni Musik FPSD UPI*, 1(3), 1–7. <https://ejournal.upi.edu/index.php/antomusik/article/view/241/154>
- Miranti, A., Turistiati, A. T., Nurcandrani, P. S., Bayu Aji, A. A., Wibawa, R. S., & Ramadisa, A. (2020). Pelatihan Jurnalistik dalam Membangun Literasi Media pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 111–117. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.732>
- Ningsih, U. (2019). Penyanyi Cilik dan Lagu Anak-Anak yang Semakin Langka. *Mojok.Co*. <https://mojok.co/terminal/penyanyi-cilik-dan-lagu-anak-anak-yang-semakin-langka/>
- Sihombing, L. B. (2015). Peranan Nyanyian Sebagai Suatu Metode Pendidikan Karakter Anak pada Sekolah Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Bahas*, 26(3), 1–10. <https://doi.org///doi.org/10.24114/bhs.v26i3.5610>
- Wahyuningsih, S. (2017). Lagu Anak sebagai Media dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini. *Thufula, Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 151–179.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2356>

Yasyi, D. N. (2020). *SOS! Indonesia Darurat Lagu Anak!* Good News from Indonesia. https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/07/01/sos-indonesia-darurat-lagu-anak?fbclid=IwAR09hBqQteqkhPUEN7sbqh6n_9tP2IP-1bYMiZPgawbhtguoSQR_xI1Kox4